

PRODUKSI PROGRAM SIARAN “KOMPAS DEWATA PAGI” DI KOMPAS TV DEWATA

I Made Sutirta

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Dwijendra

email : tirta.midun@gmail.com

Anak Agung Gede Bagus

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Dwijendra

email : a.agedebagus19@gmail.com

Abstrak

Salah satu televisi lokal daerah yang menjadi jaringan dari Kompas TV adalah Kompas TV Dewata. Di Kompas TV Dewata terdapat program siaran yang bernama “Kompas Dewata Pagi” adalah tayangan berita lokal yang mencakup seluruh wilayah di Bali. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana proses produksi program siaran? Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam proses produksi program siaran?. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana proses produksi program siaran sehingga dapat disiarkan dan disaksikan oleh masyarakat, serta kendala yang dihadapi dalam proses produksinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis diketahui Kompas Dewata Pagi menerapkan teori komunikasi massa untuk menyampaikan pesan dan menarik minat penonton. Berbagai kendala dialami mulai dari kendala komunikasi, peralatan, medan liputan hingga software yang bermasalah. Namun Redaksi Kompas TV Dewata sejauh ini masih bisa menangani dengan baik kendala yang dihadapi dalam produksi program siaran “Kompas Dewata Pagi”.

Kata Kunci: Produksi, Program Siaran, Berita Televisi

Abstract

One of the local television stations that has become a network of Kompas TV is Kompas TV Dewata. In Kompas TV Dewata there is a broadcast program called "Kompas Dewata Pagi" is a local news program that covers all regions in Bali. The formulation of the problem in this research is how the broadcast program production process? What are the obstacles encountered in the process of producing broadcast programs ?. This study aims to find out how the broadcast program production process can be broadcast and witnessed by the public, as well as the obstacles encountered in the production process. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques with interviews, observation, and documentation with qualitative descriptive data analysis techniques.

Based on the analysis results, Kompas Dewata Pagi applies the theory of mass communication to convey messages and attract the interest of the audience. Various obstacles are experienced ranging from communication constraints, equipment, coverage fields to software problems. But Kompas TV Dewata Editor has so far been able to handle well the obstacles faced in the production of the broadcast program "Kompas Dewata Pagi".

Keywords: Production, broadcast program, television news

1. PENDAHULUAN

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara. Kata “televisi” merupakan gabungan dari kata tele (jauh) dari bahasa Yunani dan visio (penglihatan) dari bahasa latin, sehingga, televisi dapat diartikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan. Kata “televisi” sendiri juga dapat merujuk kepada “kotak televisi”, “acara televisi”, ataupun “transmisi televisi”.

Kata “program” berasal dari bahasa inggris programme atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran di Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi

menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Dengan demikian program memiliki pengertian yang sangat luas.

Program siaran atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio maupun televisi. Program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk barang (good) atau pelayanan (services) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audien dan pemasang iklan. Dengan demikian, program siaran adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga orang bersedia untuk mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar atau penonton yang lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar atau penonton.

Secara harfiah kata jurnanisme atau jurnalistik berasal dari kata “journal” dalam bahasa Inggris, “diurnal” dalam bahasa Latin, atau “du jour” dalam bahasa Prancis. Beberapa kosakata ini memiliki arti yang sama, yakni catatan harian. Bisa diartikan pula sebagai catatan kehidupan sehari-hari. Sedangkan orang-orang yang secara rutin melakukan pencatatan terhadap peristiwa kehidupan sehari-hari itu disebut sebagai “diurnalis” atau kini disebut sebagai “jurnalis” (Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, 2012:15). Seorang jurnalis harus terjun ke lapangan terlebih dahulu sebelum menuliskan beritanya. Tanpa mengetahui fakta yang terjadi di lapangan, mustahil seorang jurnalis bisa menuliskan beritanya secara kredibel. Kata kunci dalam proses ini adalah terjun ke lapangan. Wartawan harus mendatangi peristiwa dan mendekati masyarakat. “memasang” telinga dan “membuka” mata secara seksama, barulah kemudian sebuah berita dapat dituliskan.

Sebagai lembaga independen yang memiliki kapabilitas sangat besar terhadap kemajuan dunia penyiaran di tanah air, KPI menghasilkan karya produktif untuk menertibkan isi siaran seluruh stasiun televisi, agar melindungi para pekerja televisi dan memberikan manfaat yang maksimal pada pemirsa. Adapun produk peraturan KPI merupakan penjabaran dan melengkapi undang-undang yang membatasi aktivitas media penyiaran di Indonesia. KPI menetapkan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS) yang mengatur gerak-gerik content media penyiaran. Beberapa pasal yang rawan dilanggar dan menunjukkan peningkatan program televisi yang baru ditingkatkan kredibilitasnya, sebagai berikut: (1) Pedoman perilaku penyiaran, pasal 18 yang menyebutkan: “Lembaga Penyiaran wajib menjunjung tinggi prinsip-prinsip jurnalistik, antara lain: akurat, berimbang, adil, tidak beritikad buruk, tidak menghasut dan menyesatkan, tidak mencampuradukkan fakta dan opini pribadi, tidak menonjolkan unsure identitas, tidak mempertentangkan suku, agama, ras dan antargolongan, tidak membuat berita bohong, fitnah, cabul.” (2) Pedoman perilaku penyiaran, Pasal 42 yang menyebutkan: “Lembaga penyiaran yang melakukan peliputan dengan menggunakan rekaman tersembunyi wajib mematuhi ketentuan sebagai berikut: (a) memiliki nilai kepentingan publik yang tinggi dan kepentingannya jelas, yakni tidak untuk merugikan pihak tertentu; (b) dilakukan di ruang publik; (c) digunakan untuk tujuan pembuktian suatu isu dan/atau pelanggaran; (d) usaha untuk mendapatkan informasi dengan pendekatan terbuka tidak berhasil; (e) jika usaha perekaman tersembunyi diketahui oleh

orang atau objek yang dituju, maka perekam tersembunyi harus dihentikan sesuai dengan permintaan; (f) tidak disiarkan secara langsung; (g) tidak melanggar privasi orang-orang yang kebetulan terekam; (h) tidak disiarkan apabila orang atau objek yang dituju dalam perekaman menolak hasil rekaman untuk disiarkan.” (3) Standar program siaran, pasal 12 ayat (c) yang menyebutkan: “informasi dan/atau berita mengenai masalah kehidupan pribadi dan hal-hal negatif dalam keluarga, seperti: konflik antar-anggota keluarga, perselingkuhan dan perceraian disiarkan dengan mengikuti syarat-syarat sebagai berikut; (c) tidak dilakukan dengan cara yang mendorong sebagai pihak yang terlibat dalam konflik mengungkapkan secara terperinci aib dan/atau kerahasiaan masing-masing pihak yang berkonflik.” (4) Standar program siaran, pasal 17 ayat (f) yang menyebutkan: “adegan ciuman bibir penuh nafsu dan adegan ciuman pada bagian-bagian tubuh yang dapat membangkitkan birahi, seperti: pada leher, payudara, telinga, atau perut.” (5) Standar program siaran, pasal 26 ayat (3) yang menyebutkan; “adegan kekerasan dan sadism dilarang sebagai berikut: a. menampilkan secara detail (big close up, medium close up, extreme close up) korban yang berdarah-darah, korban/mayat dalam kondisi terpotong-potong dan kondisi yang mengesankan lainnya.” (6) Standar program siaran, Pasal 22 yang menyebutkan: “Pemberitaan yang membahas dan mengandung muatan cerita tentang pekerja seks komersial harus memerhatikan ketentuan sebagai berikut: (a) tidak mempromosikan dan mendorong agar pelacuran dapat diterima agama dan masyarakat dan (b) dalam program faktual, wajah dan identitas pekerja seks komersial wajib disamarkan.” (7) Standar program siaran, Pasal 54 ayat (b) yang menyebutkan: “hasil dari kegiatan penggalangan dana kemanusiaan atau bencana alam yang dilakukan oleh lembaga penyiaran wajib dipertanggungjawabkan kepada publik secara transparan” (Andi Fachruddin, 2012:286).

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Yang saat itu merupakan siaran percobaan. Siaran resmi TVRI dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962 dengan menayangkan secara langsung pembukaan Asian Games ke-4 dari stadion utama Gelora Bung Karno. Seiring dengan bertambahnya kebutuhan masyarakat terhadap informasi dan hiburan muncullah beberapa televisi swasta dan beberapa televisi daerah atau televisi lokal. Dengan berbagai program siaran yang diminati oleh pemirsa. Salah satu stasiun televisi swasta yang turut meramaikan dunia pertelevisian di Indonesia adalah Kompas TV.

Kompas TV adalah stasiun televisi swasta yang bersiaran nasional dengan melalui televisi jaringannya yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Kompas TV resmi diluncurkan pada 9 september 2011 dalam acara “Simfoni Semesta Raya” yang ditayangkan secara langsung oleh televisi jaringan lokal daerah. Salah satu televisi lokal daerah yang menjadi jaringan dari Kompas TV adalah Kompas TV Dewata yang sebelumnya bernama Dewata TV. Dewata TV mengudara resmi pada tanggal 25 November 2007 yang berlokasi di Denpasar, Bali. Dewata TV menggunakan logo berbentuk bunga warna-warni dengan selogannya TVnya Bali (2007-2011). Dewata TV fokus terhadap budaya Bali dan kearifan lokal masyarakat Bali dengan berbagai program siaran yang kental dengan adat istiadat, keagamaan, seni dan budaya Bali.

Pada tanggal 9 September 2011 Dewata TV resmi menayangkan program siaran dari Kompas TV dan Dewata TV kemudian berubah logo tanpa menggunakan bunga warna-warni dan dengan selogan

Inspirasi Bali (2011-2014). Padatahun 2015 Dewata TV berubah nama menjadi Kompas TV Dewata sekaligus merubah logonya menjadi senada dengan Kompas TV. Kompas TV Dewata Bersiaran di chanel 23 UHF. Pada tanggal 28 Januari 2016 Kompas TV meneguhkan dirinya menjadi Televisi berita setelah lima tahun berkisah di dunia Pertelevisian Indonesia. Hal ini diikuti dengan perubahan logo Kompas TV yang menjadi lebih sederhana dan diikuti dengan perubahan selogan menjadi Independen Terpercaya. Perubahan tersebut tentu saja juga diikuti oleh Televisi Jaringan Kompas TV yang berada di berbagai daerah di Indonesia tak terkecuali Kompas TV Dewata. Dengan ditegukannya Kompas TV dan jaringannya menjadi televisi berita maka, tayangan berita menjadi prioritas siaran di Kompas TV termasuk juga Kompas TV Dewata. Untuk menjadi televisi berita yang dipercaya oleh masyarakat Kompas TV beserta jaringannya berusaha menyajikan berita yang aktual, berimbang dengan mengutamakan kebenaran berita itu sendiri. Sesuai dengan selogannya "Independent Terpercaya". Ada berbagai program tayangan berita di Kompas TV mulai dari Kompas Pagi, Kompas siang, Kompas Petang, Kompas Update, Breaking News dan masih banyak tayangan lainnya. Sementara di Kompas TV Dewata terdapat siaran Kompas Dewata Pagi.

Kompas Dewata Pagi adalah Tayangan berita lokal yang mencakup seluruh wilayah di Bali. Tujuannya adalah memenuhi kebutuhan masyarakat Bali terhadap berita atau informasi yang aktual, independent dan terpercaya. Selain itu juga melihat dari tingginya minat masyarakat Bali terhadap berita lokal. Kompas Dewata pagi tayang setiap hari senin samapi sabtu pukul 06.00 wita. Untuk dapat dinikmati oleh masyarakat Bali tayangan Kompas Dewata pagi terlebih dahulu melalui proses produksi yang dilakukan oleh orang-orang yang sudah professional di bidangnya. Terdapat beberapa tahapan dalam produksi siaran Kompas Dewata Pagi mulai dari Pra produksi hingga Pasca Produksi. Kualitas dari suatu program siaran sangat tergantung dari proses produksi itu sendiri. Kompas Dewata Pagi pernah meraih penghargaan di ajang KPI Bali Award 2018 sebagai Tayangan berita televisi terbaik di Bali.

Dari uraian diatas, maka perlu dilakukan pendalaman bagaimana proses produksi program siaran berita yang dilakukan oleh redaksi di suatu stasiun televisi khususnya di Kompas TV Dewata yakni program siaran Kompas Dewata Pagi sehingga dapat disiarkan dan dinikmati oleh masyarakat.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Kompas TV Dewata, Jalan Bay Pass Ida Bagus Mantra, 88A, Ketewel, Gianyar. Mengingat Kompas TV Dewata merupakan bagian dari stasiun televisi berjaringan yakni Kompas TV. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mengamati dan mendapatkan data secara langsung dari tempat penelitian dan orang-orang yang terlibat di dalam proses produksi program siaran Kompas Dewata Pagi. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif, dimana penulis akan menggambarkan dengan jelas bagaimana produksi program siaran Kompas Dewata Pagi yang dilaksanakan di Kompas TV Dewata. Sumber data dari penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam proses produksi "Kompas Dewata Pagi", buku-buku yang dapat dijadikan acuan dan berbagai dokumen yang diperoleh dari tempat penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif

kualitatif karena data yang dihimpun dari penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi di lapangan, wawancara dengan orang-orang yang terlibat dalam proses produksi program siaran Kompas Dewata Pagi, dan dokumentasi file seperti naskah berita, catatan video jurnalis dan file audio maupun video. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompas TV Dewata sebelum bergabung dengan Kompas TV bernama Dewata TV, terpilihnya Dewata TV bergabung dengan Kompas TV dikarenakan unsur berita kebudayaan yang diberikan oleh Dewata TV sesuai dengan visi misi Kompas TV, yaitu menyajikan berita yang lengkap dan akurat. Kompas TV memiliki jaringan TV Lokal di berbagai daerah di Indonesia salah satunya Kompas TV Dewata yang merupakan stasiun televisi lokal berdiri di Denpasar Bali dan mengudara resmi pada tanggal 25 November 2007 di kanal 23 UHF dan dapat diterima hampir diseluruh Bali kecuali Singaraja.

Pada tanggal 9 September 2011 Dewata TV resmi menayangkan program siaran dari Kompas TV dan Dewata TV kemudian berubah logo tanpa menggunakan bunga warna-warni dan dengan selogan Inspirasi Bali (2011-2014). Pada tahun 2015 Dewata TV berubah nama menjadi Kompas TV Dewata sekaligus merubah logonya menjadi senada dengan Kompas TV. Kompas TV Dewata Bersiaran di channel 23 UHF.

Pada tanggal 28 Januari 2016 Kompas TV meneguhkan dirinya menjadi Televisi berita setelah lima tahun berkiprah di dunia Pertelevisian Indonesia. Hal ini diikuti dengan perubahan logo Kompas TV yang menjadi lebih sederhana dan diikuti dengan perubahan selogan menjadi Independen Terpercaya pada tahun 2017. Perubahan tersebut tentu saja juga diikuti oleh Televisi Jaringan Kompas TV yang berada di berbagai daerah di Indonesia tak terkecuali Kompas TV Dewata.

Saat ini Kompas TV Dewata memiliki latar belakang perusahaan sebagai sarana yang tepat untuk menyuarakan perubahan, menyebar luaskan pengetahuan, pendidikan, Informasi dan Hiburan, memelihara warisan budaya, membuka lapangan kerja baru setelah merosotnya pariwisata di Bali dan memiliki maksud dan tujuan memberikan alternatif tontonan yang berkualitas, memberikan wahana bagi masyarakat Bali untuk berkreasi.

Setiap stasiun televisi pasti memiliki berbagai program siaran atau program acara yang disuguhkan kepada penonton. Begitu pula dengan Kompas TV Dewata yang memiliki beragam acara untuk dinikmati oleh penonton. Kompas TV Dewata Mulai bersiaran lokal pada Pukul 05.30 WITA hingga pukul 08.00 WITA dan kemudian dilanjutkan dengan menayangkan siaran nasional Kompas TV. Suatu program siaran atau program acara televisi pasti melalui proses produksi terlebih dahulu sebelum akhirnya bisa ditayangkan dan dinikmati penonton. Begitu pula halnya dengan program siaran Kompas Dewata Pagi yang diproduksi di Kompas TV Dewata. Untuk memproduksi Program siaran dibutuhkan crew atau kerabat kerja yang berkopeten di bidangnya masing-masing mulai dari Produser, Koordinator Liputan, Video Jurnalis, Video Editor, pembawa acara (presenter) hingga teknisi. Selain itu juga diperlukan peralatan yang memadai untuk melaksanakan proses produksi, seperti kamera, komputer, microphone, peralatan tulis, lampu, handphone dan lain-lain.

Konsep setiap tayangan atau program yang disajikan Kompas TV Dewata adalah mendidik dan inspiratif berlandaskan budaya. Bekerjasama dengan Kompas TV yang memiliki jaringan di sejumlah daerah di Indonesia (Bali salah satunya). Kompas TV Dewata terus berupaya mengembangkan program-program yang mengembangkan sisi-sisi kemanusiaan. Kompas TV Dewata member porsi lebih kepada program-program yang mengangkat keagungan budaya, keragaman seni, dan keindahan alam pulau Dewata dengan berlandaskan keseimbangan dalam budaya Bali yakni harmonisasi dengan sang Pencipta, sesama manusia, dan alam atau lingkungan. Keragaman, keindahan dan keagungan Bali tersebut dikemas oleh tangan-tangan kreatif generasi muda dalam sebuah kerjasama tim yang tidak pernah berhenti berinovasi.

Rapat redaksi adalah tahap paling awal dari produksi news di Kompas TV Dewata. Di rapat ini dihadiri oleh semua crew yang berkaitan dengan produksi atau setidaknya masing-masing peranan diwakili oleh satu orang. Masing-masing orang tersebut di antaranya Kepala Biro yang memimpin rapat, produser, video jurnalis, video editor dan teknisi.

Rapat redaksi dimulai dengan evaluasi terhadap proses produksi yang sudah dilakukan pada hari sebelumnya. Tujuannya untuk mengetahui kekurangan atau kesalahan maupun kendala yang terdapat pada proses produksi sebelumnya sehingga dapat dijadikan pembelajaran agar proses produksi berikutnya dapat lebih baik lagi. Selain kesalahan atau kekurangan hal-hal yang baik pada proses produksi sebelumnya juga terkadang dibahas bila menarik. Hal ini untuk memotivasi crew yang terlibat untuk mempertahankan bahkan meningkatkan hal baik yang sudah berjalan.

Selanjutnya rapat dilanjutkan dengan membahas produksi yang akan dilaksanakan berikutnya. Di rapat ini akan ditentukan liputan apa yang akan dilakukan esok hari, penentuan narasumber, pembagian tugas liputan, peralatan yang diperlukan dan berbagai konten yang akan ditambahkan untuk membuat tayangan lebih menarik. Penentuan liputan dan pembagian tugas biasanya disebut dengan proyeksi. Proyeksi ini ditentukan oleh produser dengan menyesuaikan dengan isu yang sedang terjadi di Bali dan informasi inspiratif. Rapat redaksi dan proyeksi liputan dilakukan pada sore hari yakni berkisar antara pukul 17.00 WITA hingga 18.00 WITA. Hasil rapat dan Proyeksi liputan akan dibagikan di grup chat redaksi agar semua crew dapat mengetahui hasil dari rapat, karena sering kali tidak semua crew bisa menghadiri rapat.

Adapun Program siaran Kompas TV Dewata Sebagai berikut: (1) Kompas Dewata Pagi, (2) Puspa Dewata, (3) Pelangi Dewata, (4) Sapa Bali, (5) Kompas Dewata Akhir Pekan, (6) Parikrama Bali, (7) Lentera Gede Prama. Program acara Kompas TV Dewata diselipkan Puja Tri Sandya pada pukul 06.00 WITA, pukul 12.00 WITA dan 18.00 WITA. Dengan adanya program TV yang memiliki tema kearifan budaya lokal Bali Kompas Tv Dewata lebih memperlihatkan berita-berita tentang budaya dan kejadian terbaru yang terjadi di Bali dengan selogannya "Independen Terpercaya". Dari beberapa acara yang dimiliki Kompas TV Dewata salah satu program unggulannya adalah "Kompas Dewata Pagi" yakni program siaran berita lokal Bali yang sudah mendapat penghargaan di ajang KPI Bali Award 2018 sebagai program berita TV terbaik di Bali. Kompas Dewata Pagi menyajikan berita terbaru yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat. Selain itu juga menayangkan berita-berita *features* yang dapat menarik minat penonton. Kompas Dewata Pagi tayang dari pukul 06.06 WITA hingga 07.00 WITA

dengan durasi berkisar 60 menit termasuk jeda iklan. Suatu program siaran atau program acara televisi pasti melalui proses produksi terlebih dahulu sebelum akhirnya bisa ditayangkan dan dinikmati penonton. Begitu pula halnya dengan program siaran Kompas Dewata Pagi yang diproduksi di Kompas TV Dewata. Untuk memproduksi Program siaran dibutuhkan *crew* atau kerabat kerja yang berkopeten di bidangnya masing-masing mulai dari Produser, Kordinator Liputan, Video Jurnalis, Video Editor, pembawa acara (*presenter*) hingga teknisi. Selain itu juga diperlukan peralatan yang memadai untuk melaksanakan proses produksi, seperti kamera, komputer, *microphone*, peralatan tulis, lampu, *handphone* dan lain-lain. Adapun proses produksi program siaran Kompas Dewata Pagi sebagai berikut. (1) Rapat redaksi dan Proyeksi Liputan adalah tahap paling awal dari produksi news di Kompas TV Dewata. Di rapat ini dihadiri oleh semua crew yang berkaitan dengan produksi atau setidaknya masing-masing peranan diwakili oleh satu orang. Masing-masing orang tersebut di antaranya Kepala Biro yang memimpin rapat, produser, video jurnalis, video editor dan teknisi, (2) Liputan berita dilakukan oleh camera person, reporter,

kontributor daerah dan video jurnalis. Liputan dilaksanakan sesuai dengan proyeksi liputan yang sudah ditentukan di rapat. Namun sewaktu-waktu dapat berubah apabila terjadi peristiwa tidak terduga yang mengharuskan pembagian tugas liputan berubah., (3) Pemilihan Berita dan Penyuntingan Naskah, Setelah naskah berita dan gambar selesai dikerjakan oleh video jurnalis maupun kontributor tibalah saatnya untuk pemilihan berita dan penyuntingan naskah. Produser akan memilih berita yang dirasa layak untuk ditayangkan, (4) Dubbing Narasi (*Voice Over*), Naskah yang sudah disunting kemudian dilakukan dubbing atau voice over dengan menggunakan software untuk merekam dan mengolah audio yaitu *sound forge*, (5) *Video Editing*, (6) Tapping Presenter, Proses tapping presenter dilakukan di studio dan dipandu oleh produser dari ruang kendali siar atau master control room (MCR). Presenter akan membaca pengantar berita berupa tulisan bergerak melalui alat yang bernama telefronter yang dioperasikan oleh produser. Untuk membuat tampilan background presenter menjadi animasi grafis news diperlukan peralatan berupa green screen (kain berwarna hijau yang dibentangkan di belakang presenter) selain itu diperlukan alat yang disebut dengan video switcher yang fungsinya untuk menghapus warna hijau dari green screen dan menggantinya dengan animasi grafis news. (7) *Editing Video Tapping*, (8) Penayangan Program Siaran Kompas Dewata Pagi, (9) Teori Komunikasi Massa Dalam Produksi Program Siaran Kompas Dewata Pagi.

Dalam proses produksi program siaran Kompas Dewata Pagi juga tentu saja mengalami kendala. Karena kendala merupakan bagian dari proses itu sendiri. Setiap kendala yang dihadapi harus dicarikan jalan keluar atau solusinya. Adapun berbagai kendala yang dialami dalam proses produksi Program siaran Kompas Dewata Pagi Adalah: (1) Kendala dalam komunikasi, yaitu produser sering mengalami kesulitan untuk menghubungi video jurnalis, reporter, *camera person*. Selain itu juga sering mengalami kesulitan menghubungi narasumber dari berita yang akan diliput. (2) Peralatan yang kurang memadai. Peralatan yang digunakan terkadang mengalami kerusakan dan jumlah yang sedikit sehingga menghambat proses produksi. (3) Berita yang dikumpulkan video jurnalis sering kali mengalami kekurangan gambar dan data. (4) Kendala yang dialami video jurnalis saat liputan yaitu ketika pengambilan gambar tidak didukung dengan cahaya yang cukup. (5) Lokasi liputan yang sulit dijangkau. (6) Narasumber yang kurang menguasai materi saat wawancara. (7) *Video editor* mengalami video yang *delay* (gambar dengan suara tidak sesuai). (8) *Software video editing* yang terkadang mengalami masalah *not responding* sehingga memperlambat proses editing.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi yaitu : (1) Apabila terjadi kendala komunikasi, Produser akan terus berupaya menghubungi video jurnalis, reporter atau *camera person* ataupun narasumber dengan menggunakan telepon dan *chat whatsapp*. (2) Terkait permasalahan peralatan yang kurang memadai, diatasi dengan cara memaksimalkan peralatan yang masih bisa digunakan, serta menggunakan peralatan pribadi milik produser, reporter, video jurnalis dan yang lainnya. (3) Permasalahan berita yang kekurangan data dan gambar diatasi dengan cara, produser dan

video jurnalis berusaha mencari data lagi dengan menghubungi narasumber, serta mencari data-data di media online sebagai referensi. Jika kekurangan gambar maka produser akan menanggukhan berita tersebut dan meminta video jurnalis atau *camera person* untuk melengkapi kekurangan gambar. (4) Kendala yang dialami video jurnalis ketika melakukan liputan di tempat yang minim cahaya adalah, setiap akan berangkat liputan video jurnalis menyiapkan lampu untuk berjaga-jaga apabila sewaktu-waktu harus mengambil gambar di tempat yang minim cahaya. (5) Permasalahan terkait lokasi liputan yang susah dijangkau, seorang video jurnalis, reporter ataupun *camera person* harus mempersiapkan fisik dan stamina mereka dengan baik karena kita tidak selalu tau seperti apa medan liputan yang akandihadapi. (6) Jika seorang video jurnalis mengalami kesulitan kendala saat wawancara karena narasumber yang kurang menguasai materi, seorang video jurnalis harus bisa menggali informasi dengan cara yang lainnya sehingga menjadi lebih variatif, menarik dan tentunya sesuai fakta di lapangan. (7) Jika *video editor* mengalami kendala video yang *delay*, video editor akan mengatasinya dengan cara menyesuaikan secara manual antara video dan audio. Jika terjadi pada gambar wawancara maka harus disesuaikan antara mimik bibir dan suaranya. (8) Kendala terkait *software editing* yang mengalami *not responding* seorang *video editor* harus mengatasinya dengan membuka ulang *software*. Namun jika sudah dilakukan berkali-kali dan tetap *not responding* teknisi harus melakukan *install* ulang *software* dengan menggunakan *software* yang asli (bukan bajakan).

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, simpulan dari penelitian ini yaitu:

(1) Produksi program siaran Kompas Dewata Pagi dimulai dari rapat redaksi, liputan berita, pemilihan berita dan penyuntingan naskah, voice over, video editing, tapping presenter, video editing tapping dan kemudian ditayangkan sesuai jadwal. Inovasi dengan menambahkan dialog dan penambahan unsur seni pada video editing seperti efek, motion graphic dan trik-trik editing juga dilakukan untuk membuat program siaran “Kompas Dewata Pagi” menjadi lebih menarik namun tetap mentaati aturan yang berlaku dalam dunia penyiaran sesuai dengan kode etik jurnalistik dan P3SPS. Kompas Dewata Pagi juga menerapkan teori komunikasi massa untuk menyampaikan pesan dan menarik minat penonton diantaranya, teori peluru, difusi inovasi, kultivasi, uses and gratification, agenda setting dan media Critical Teori. (2) Redaksi Kompas TV Dewata mengalami kendala komunikasi antara produser dan reporter, video jurnalis, camera person dan narasumber. Selain itu juga mengalami kendala pada peralatan yang kurang memadai, berita yang kekurangan gambar, pengambilan gambar yang kekurangan cahaya, lokasi liputan yang sulit dijangkau, narasumber yang kurang menguasai materi, video yang delay saat video editing, dan software editing yang sering mengalami not responding. Namun redaksi Kompas TV Dewata

sejauh ini masih bisa menangani dengan baik kendala yang dihadapi dalam produksi program siaran Kompas Dewata Pagi.

Saran

Adapun saran yang diberikan dalam produksi program siaran Kompas Dewata Pagi, yaitu: (1) Diharapkan Kompas TV Dewata juga menyiarkan program berita lokal Bali di jam sore atau petang sehingga masyarakat yang tidak memiliki waktu di pagi hari tetap bisa menikmati program berita Kompas TV saat sore hari. (2) Melakukan peremajaan dan menambahkan peralatan untuk menunjang pekerjaan karyawan, agar karyawan tidak sampai menggunakan peralatan pribadi. (3) Menggunakan software yang aseli untuk komputer agar mengurangi resiko error saat digunakan. (4) Terus berinovasi dalam memberikan tayangan-tayangan berita yang bermanfaat, mengedukasi dan independen bagi masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Cangara Hafied. 2014. Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Djamal Hidajanto, Fachruddin Andi. 2011. Dasar-dasar Penyiaran, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Fachruddin Andi. 2012. Dasar-dasar Produksi Televisi, Jakarta: Prenadamedia Group. Fikri M. 2016. Jurnalisme Kontekstual, Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Halim Syaiful. 2015. Dasar-dasar Jurnalistik Televisi, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Junaedi Fajar. 2013. Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi, Jakarta: Prenadamedia Group. Jurnal Manajemen Produksi dan Operasi, Selly 2016. (<http://eprints.polsri.ac.id/3118/3/>)
- BAB%20II.pdf. Diakses tanggal 18 Februari 2019, Jam 8:00)
- Kusumaningrat Hikmat dan Kusumaningrat Purnama, 2012. Jurnalistik Teori dan Praktik, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan, 2008. Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Morissan, 2008. Jurnalistik Televisi Mutakhir, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Panuju Redi. 2018. Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi. Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Sebagai Ilmu, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Romli Khomsahrial, 2016. Komunikasi Massa, Jakarta: PT. Grasindo.
- Sultra Rustan Ahmad dan Hakki Nurhakki. 2017. Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Depublish.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods), Bandung: Alfabeta
- Sujarweni Wiratna V. 2014. Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Yusuf Muri A. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan, Jakarta: Kencana.